

Pengaruh Karya Yusuf Al-Qardhawi Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital

Azzra Pernanda¹, Syahrul Holid²

^{1,2} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Jl. Insinyur H. Juanda No. 5, Kec. Binjai Timur, Kota Binjai, Sumatera Utara
azzrapernanda4@gmail.com

Abstract

The works of Yusuf al-Qaradawi have had a significant impact on the development of Islamic religious education, particularly in the current digital era. His writings encompass various aspects of modern life and offer relevant Islamic insights that can be applied in diverse contexts, including education. In an age characterized by rapid change and widespread information dissemination, Yusuf al-Qaradawi's works provide guidance for Islamic educators and students to understand and confront contemporary challenges. This abstract outlines his influence in enriching Islamic religious education in the digital era, highlighting his significant contributions in integrating Islamic values with technology, addressing contemporary issues, and fostering critical thinking among Muslim students. By understanding his influence, we can appreciate the role played by Yusuf al-Qaradawi's works in shaping a meaningful and relevant Islamic religious education for the current digital generation.

Keywords: Yusuf al-Qaradawi, Islamic Religious Education, Digital Era, Influence of Works, Technology

Abstrak

Karya-karya Yusuf al-Qaradawi memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan pendidikan agama Islam, terutama dalam konteks era digital saat ini. Tulisan-tulisan beliau mencakup beragam aspek kehidupan modern dan menawarkan pemahaman Islam yang relevan dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan. Dalam era digital yang ditandai oleh perubahan cepat dan penyebaran informasi yang masif, karya-karya Yusuf al-Qaradawi memberikan panduan bagi pengajar dan pelajar Islam untuk memahami dan menghadapi tantangan zaman. Abstrak ini menguraikan pengaruh karya beliau dalam memperkaya pendidikan agama Islam pada era digital, dengan menyoroti kontribusi-kontribusi pentingnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan teknologi, menanggapi isu-isu kontemporer, dan membentuk pemikiran kritis dalam kalangan pelajar Muslim. Dengan memahami pengaruhnya, kita dapat menghargai peran yang dimainkan oleh karya-karya Yusuf al-Qaradawi dalam membentuk pendidikan agama Islam yang relevan dan bermakna bagi generasi digital saat ini.

Kata kunci: Yusuf al-Qaradawi, Pendidikan Agama Islam, Era Digital, Pengaruh Karya, Teknologi

Copyright (c) 2024 Azzra Pernanda, Syahrul Holid

Corresponding author: Azzra Pernanda

Email Address: azzrapernanda4@gmail.com (Jl. Insinyur H. Juanda No.5, Binjai Tim., Kota Binjai, Sumut)

Received 21 May 2024, Accepted 26 May 2024, Published 3 June 2024

PENDAHULUAN

Yusuf Al-Qardhawi adalah seorang ulama kontemporer yang memberikan kontribusi besar dalam pemikiran Islam modern. Karya-karyanya menawarkan perspektif baru dalam memahami Islam yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pandangan-pandangannya memberikan nuansa pemikiran yang moderat dan kontekstual, sangat relevan dengan tantangan era digital. Beliau menekankan pentingnya memanfaatkan teknologi modern dalam penyebaran dan pendidikan Islam, mendukung penggunaan media digital, internet, dan sarana komunikasi modern untuk menyebarluaskan ilmu agama dan nilai-nilai Islam (Fitria, 2017).

Karya-karya Al-Qardhawi mencakup pembahasan tentang isu-isu kontemporer yang dihadapi umat Islam di era digital, seperti masalah teknologi informasi, bioetika, ekonomi Islam, dan lain-lain. Ini memberikan panduan bagi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan zaman modern. Beliau

dikenal dengan sikap moderatnya dan pandangan yang toleran terhadap perbedaan, hal yang sangat penting dalam pendidikan Islam di era digital yang terjadi interaksi global dan keragaman budaya tinggi (wahdi sayuti, 2020).

Melalui karyanya, Al-Qardhawi berusaha memperkuat identitas Muslim di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Beliau menekankan pentingnya memegang teguh prinsip-prinsip Islam sambil tetap terbuka terhadap perkembangan zaman. Secara keseluruhan, pemikiran dan karya-karya beliau memberikan sumbangsih besar dalam mempersiapkan pendidikan agama Islam untuk menghadapi era digital. Pendekatan yang moderat, kontekstual, dan memanfaatkan teknologi modern menjadi panduan bagi umat Islam dalam menghadapi tantangan zaman (Azis et al., 2022).

Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari kehidupan umat Muslim yang memiliki peran penting dalam membentuk identitas keagamaan, moral, dan sosial individu serta masyarakat. Dalam menghadapi era digital yang dipenuhi dengan kompleksitas teknologi dan informasi, tantangan yang dihadapi oleh para pendidik agama Islam menjadi semakin beragam. Di tengah dinamika ini, karya-karya Yusuf al-Qaradawi (1926-2022), seorang cendekiawan Islam terkemuka yang lahir di Kairo-Mesir, memainkan peran yang signifikan dalam membimbing dan menginspirasi para pengajar dan pelajar agama Islam (Rodafi et al., 2022).

Yusuf al-Qaradawi, melalui karya tulisnya yang beragam, telah menguraikan berbagai aspek kehidupan modern dan memberikan pemahaman Islam yang relevan dengan zaman ini. Pemikirannya yang mendalam tentang nilai-nilai Islam, aplikasi praktisnya dalam konteks kehidupan sehari-hari, serta respons terhadap isu-isu kontemporer membuat karyanya menjadi sumber inspirasi yang berharga bagi para pelajar dan pendidik agama Islam (Kusnadi, 2016).

Dalam pendahuluan ini akan membahas pentingnya memahami pengaruh karya Yusuf al-Qaradawi dalam konteks pendidikan agama Islam pada era digital. Kami akan menyoroti kontribusi-kontribusi pentingnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan teknologi, menanggapi isu-isu aktual, dan membentuk pemikiran kritis dalam kalangan pelajar Muslim. Dengan memahami pengaruh karya beliau, diharapkan kita dapat merumuskan strategi pendidikan yang lebih efektif dan relevan untuk menghadapi tuntutan zaman yang terus berubah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang Pengaruh Karya Yusuf Al-Qardhawi Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital adalah pendekatan kualitatif kepustakaan (*library research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa Konsep Radikal Menurut Yusuf Qardhawi dan apa Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif kepustakaan (*library research*).

Penelitian Literatur

Penelitian literatur dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis karya-karya tulis Yusuf al-Qaradawi yang relevan dengan pendidikan agama Islam dan konteks era digital. Data yang

terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pandangan-pandangan penting, serta pengaruhnya dalam konteks pendidikan agama Islam pada era digital.

Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengaruh karya Yusuf al-Qaradawi dalam konteks pendidikan agama Islam pada era digital, serta relevansi konsep radikal yang dibahas oleh beliau dengan pendidikan agama Islam saat ini.

Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber tulisan atau terjemahan yang dijadikan rujukan utama dalam menyusun jurnal yaitu buku-buku yang membahas tentang pemikiran-pemikiran pendidikan Islam yang ditulis oleh Yusuf al-Qardhawi yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Diantara karya-karyanya ialah:

- a. Islam dan Sekulerisme (di terjemahkan Al-Islam wal ilmaniyyah wajhan li wajhin),
- b. Mengetuk Pintu Tobat: dari Kegelapan Dosa menuju Cahaya Allah (di terjemahkan Irfan Maulana Hakim)
- c. Kembali dalam Dekapan Tarbiyah (di terjemahkan Ali Ghufroon)
- d. Membumikan Islam (di terjemahkan Ade Nurdin & Riswan).

2. Sumber data sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data pendukung berupa literature-literatur yang relevan dan mendukung dalam penyusunan jurnal ini, artikel, internet, dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sebagai data, untuk memperkuat argumentasi yang dibangun.

HASIL DAN DISKUSI

Pengaruh Karya Dr. Yusuf Al-Qardhawi Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital

Pengaruh karya Yusuf Al-Qardhawi dalam pendidikan agama Islam pada era digital telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperbarui pendekatan pendidikan agama Islam. Yusuf al-Qaradawi, seorang ulama kontemporer yang aktif, telah menghadirkan wawasan baru terkait dengan pengajaran agama Islam, terutama di tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini (Azisi et al., 2023).

Salah satu aspek yang sangat penting adalah upaya Yusuf al-Qaradawi dalam menyebarkan pesan-pesan agama Islam melalui media online seperti website, media sosial, dan platform video. Inisiatif ini memungkinkan pesan-pesan agama Islam tersebar luas dan mudah diakses oleh masyarakat, termasuk generasi muda yang tumbuh di era digital. Dengan demikian, ia telah membantu memperluas jangkauan pendidikan agama Islam.

Selain itu, Yusuf al-Qaradawi juga terlibat dalam merumuskan metode pembelajaran agama Islam yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam era digital, pendekatan multimedia dan teknologi interaktif semakin digunakan dalam pendidikan agama Islam.

Beliau mungkin telah memberikan arahan-arahan terkait dengan pemanfaatan teknologi dalam menyampaikan materi agama Islam secara lebih menarik dan efektif.

Penting untuk dicatat bahwa dalam Islam, pendidikan merupakan aspek yang sangat penting. Islam menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan memandang pendidikan sebagai tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh setiap individu dan masyarakat. Dalam konteks era digital, penting bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak untuk menyebarkan pengetahuan agama Islam dan mempromosikan nilai-nilai moral dan spiritualitas (Fitrah & Hamka, 2022).

Melalui karya-karyanya, baik dalam bentuk tulisan, rekaman video, maupun ceramah-ceramahnya, Yusuf al-Qaradawi telah menyebarkan pengetahuan agama Islam ke berbagai penjuru dunia, termasuk ke wilayah-wilayah yang sulit dijangkau secara fisik. Dengan adanya media digital, karya-karyanya dapat dengan mudah diakses dan dinikmati oleh jutaan orang di seluruh dunia, sehingga memengaruhi pendidikan agama Islam pada era digital saat ini secara signifikan.

Yusuf Al-Qardhawi dapat memberikan pengaruh signifikan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era serba digital ini. Qardhawi menekankan peran penting pendidikan dalam membentuk generasi Muslim yang moderat dan berkualitas. Prinsip ini menjadi landasan dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam melalui pendidikan agama di tengah kemajuan teknologi digital. Selain itu, Qardhawi juga mendorong penggunaan teknologi dalam pendidikan dengan bijak dan berdasarkan nilai-nilai Islam demi kemaslahatan umat (Samsudin et al., 2023).

Semangat ijtihad dan pembaruan yang diusung Qardhawi dapat menjadi landasan dalam berinovasi serta melakukan pembaruan metode pendidikan agama Islam agar relevan dengan perkembangan zaman digital. Qardhawi yang dikenal sebagai juru bicara Islam moderat, juga menekankan prinsip moderasi (*wasathiyah*) dalam pendidikan. Hal ini penting untuk ditanamkan agar terbentuk generasi Muslim yang terbuka namun tetap berpegang pada ajaran Islam yang lurus di tengah gempuran informasi digital.

Meski tidak secara eksplisit, semangat Qardhawi untuk meningkatkan literasi di berbagai bidang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan agama Islam dengan memperkuat literasi digital peserta didik. Pemikiran dan prinsip-prinsip moderat Qardhawi tentang pendidikan, pemanfaatan teknologi dengan bijak, ijtihad, dan literasi memberikan pengaruh penting dalam menghadapi tantangan pendidikan agama Islam di era digital (Saepuddin et al., 2016). Warisan intelektualnya menjadi penerang dalam menavigasi perubahan zaman dengan berpijak pada nilai-nilai Islam yang otentik. Adapun beberapa tentang pengaruh karya Yusuf Al-Qardhawi dalam pendidikan agama Islam pada era digital:

Metode Pembelajaran yang Inovatif

Al-Qardhawi menekankan pentingnya mengembangkan metode pembelajaran agama Islam yang inovatif dan menarik bagi generasi muda di era digital. Beliau mendorong pemanfaatan teknologi multimedia, aplikasi pembelajaran interaktif, dan platform digital dalam proses belajar

mengajar agama Islam. Hal ini dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam mempelajari agama.

Integrasi Nilai-Nilai Islam dan Sains Modern

Karya-karya Al-Qardhawi mengupas tentang pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kemajuan sains dan teknologi modern. Beliau menekankan bahwa Islam sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan agama Islam harus mampu mengakomodasi perkembangan sains tanpa mengorbankan prinsip-prinsip agama.

Pendidikan Islam Lintas Budaya

Dengan adanya globalisasi dan interaksi lintas budaya di era digital, Al-Qardhawi menekankan pentingnya pendidikan Islam yang mampu menjembatani perbedaan budaya dan menumbuhkan rasa toleransi. Karya-karyanya memberikan panduan dalam mempromosikan nilai-nilai Islam yang universal dan dapat diterima oleh berbagai latar belakang budaya.

Peningkatan Kualitas Pendidik Agama Islam

Al-Qardhawi menekankan pentingnya meningkatkan kualitas dan kompetensi pendidik agama Islam agar dapat menghadapi tantangan era digital. Beliau mendorong para pendidik untuk terus mengembangkan diri, menguasai ilmu pengetahuan modern, dan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

Pemberdayaan Perempuan dalam Pendidikan Islam

Sebagai seorang yang mempromosikan kesetaraan gender, Al-Qardhawi mendukung pemberdayaan perempuan dalam pendidikan Islam. Beliau menekankan pentingnya memberikan kesempatan yang sama kepada perempuan untuk mengakses pendidikan agama Islam dan berpartisipasi aktif dalam menyebarkan ilmu agama di era digital.

Dengan demikian, karya-karya Yusuf Al-Qardhawi memberikan panduan yang komprehensif bagi pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital. Beliau menawarkan pendekatan yang seimbang antara memegang prinsip-prinsip Islam dan mengadopsi kemajuan teknologi modern (Qardhawi, 1994).

Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam

Pada era digital ini, teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membuka pintu baru dalam pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam. Yusuf Al-Qardhawi telah memahami pentingnya pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Islam, dan beliau telah berupaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam metode pengajaran dan penyampaian pesan agama (Ervina, 2021).

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang telah dilakukan adalah melalui media online seperti website, media sosial, dan platform video. Yusuf Al-Qardhawi telah aktif dalam menyebarkan kajian-kajian agama Islam melalui platform-platform tersebut. Hal ini memungkinkan pesan-pesan agama Islam tersampaikan kepada jutaan orang di seluruh dunia tanpa terbatas oleh batas geografis.

Dengan demikian, teknologi telah membuka akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk belajar dan memahami ajaran agama Islam.

Selain itu, Yusuf Al-Qardhawi juga telah merumuskan metode pembelajaran agama Islam yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam era digital, pendekatan multimedia dan teknologi interaktif semakin digunakan dalam pendidikan agama Islam. Beliau mungkin telah memberikan arahan-arahan terkait dengan pemanfaatan teknologi dalam menyampaikan materi agama Islam secara lebih menarik dan efektif. Misalnya, beliau dapat merekomendasikan penggunaan video pembelajaran, aplikasi pendidikan, atau platform daring untuk memperkaya pengalaman belajar siswa (Enny Puji Lestari, 2015).

Peran Dr. Yusuf Al-Qardhawi dalam Menanggapi Tantangan Era Digital

Sementara teknologi telah membawa banyak kemajuan dalam pendidikan agama Islam, terdapat pula tantangan dan dampak negatif yang perlu ditanggapi. Yusuf Al-Qardhawi memainkan peran kritis dalam menanggapi tantangan-tantangan ini dan mengemukakan pandangan-pandangan terkait dengan bagaimana menjaga nilai-nilai moral dan spiritualitas dalam menghadapi arus informasi yang begitu cepat dan luas di era digital (Daulay et al., 2022).

Salah satu tantangan utama dalam era digital adalah kemudahan akses terhadap informasi yang belum tentu akurat atau sahih. Dalam konteks agama Islam, terdapat risiko informasi yang salah atau menyesatkan yang dapat mempengaruhi pemahaman umat Islam terhadap ajaran agama. Yusuf Al-Qardhawi mungkin telah mengemukakan pentingnya kritis dalam menilai dan memverifikasi sumber informasi agama Islam, serta pentingnya mengikuti otoritas agama yang dapat dipercaya dalam memahami ajaran agama (Fajriyah, 2022).

Selain itu, peran teknologi dalam memperluas akses terhadap berbagai pandangan dan pendapat juga dapat menjadi tantangan dalam konteks agama. Dalam era digital ini, mudah bagi individu untuk terpapar pada berbagai pandangan yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Yusuf Al-Qardhawi mungkin telah menekankan pentingnya menjaga keutuhan dan kesucian ajaran agama Islam dalam menghadapi tantangan ini, serta pentingnya pendidikan dan pembinaan spiritual untuk memperkuat keyakinan umat Islam.

Peran Yusuf Al-Qardhawi dalam menyikapi kemajuan teknologi dan digitalisasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Beliau seringkali menyerukan agar teknologi digunakan secara bijak sesuai kaidah dan nilai-nilai Islam, untuk kebaikan serta kemaslahatan umat. Qardhawi mendorong umat Islam untuk meningkatkan literasi di berbagai bidang termasuk literasi digital, agar tidak tertinggal dalam menghadapi tantangan informasi digital. Bahkan, beliau sendiri memanfaatkan media digital seperti website, media sosial, dan siaran online untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah dan fatwa-fatwanya (Makki & Ansari, 2022).

Sebagai pendukung ijtihad dan pembaruan dalam Islam, Qardhawi menganjurkan untuk selalu menjawab tantangan kontemporer yang dihadapi umat dengan pendekatan yang segar dan relevan. Semangat ini tentunya juga berlaku dalam menghadapi era digital yang penuh tantangan. Qardhawi

juga dikenal sebagai juru bicara Islam yang moderat dan menjunjung prinsip keseimbangan (wasathiyah). Prinsip ini penting dalam menyikapi perkembangan teknologi, di mana kita harus mengambil manfaatnya namun tetap menjaga nilai-nilai Islam (Sholihin, 2021).

Dengan demikian, melalui kajian dan pandangan-pandangannya, Yusuf Al-Qardhawi telah memainkan peran yang sangat penting dalam merumuskan pendekatan yang bijaksana terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam pada era digital. Beliau telah menyediakan panduan dan arahan bagi umat Islam untuk menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab, sambil tetap menjaga integritas dan kesucian ajaran agama Islam.

Dampak Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Digital

Dampak dari pendidikan agama Islam yang disampaikan melalui teknologi dalam masyarakat digital dapat sangat signifikan. Pertama-tama, pendidikan agama Islam yang lebih mudah diakses melalui teknologi dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran umat Islam terhadap ajaran agama. Ini dapat berkontribusi pada pembentukan karakter dan moral yang lebih baik di kalangan umat Islam, serta memperkuat identitas keagamaan mereka (A. Muhyiddin Khotib, 2019).

Selain itu, pendidikan agama Islam yang disampaikan melalui teknologi juga dapat berperan dalam meredam konflik antarbangsa dan beragama. Dengan menyebarkan pesan-pesan perdamaian, toleransi, dan kerukunan antar umat beragama, pendidikan agama Islam dapat menjadi kekuatan yang mempersatukan umat manusia dalam keberagaman mereka (Syahputra, 2023).

Pendidikan agama Islam memiliki peran krusial dalam membentuk masyarakat yang tangguh dan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam di tengah gempuran era digital. Penguatan pendidikan agama Islam menjadi sangat penting untuk membekali generasi muda dengan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam serta kemampuan dalam menavigasi tantangan di dunia digital (Sumarno, 2016). Melalui pendidikan agama yang berkualitas, peserta didik akan dibekali dengan literasi digital yang baik sehingga mampu menggunakan teknologi secara bijak dan produktif sesuai tuntunan Islam.

Selain itu, pendidikan agama Islam juga berperan dalam menanamkan prinsip moderasi (wasathiyah) kepada peserta didik, agar mereka terbentuk menjadi pribadi yang terbuka namun tetap berpegang teguh pada ajaran Islam yang lurus di tengah derasnya arus informasi digital. Generasi muda Muslim yang terdidik dengan baik secara keagamaan akan menjadi penyeimbang dalam masyarakat digital yang rentan terhadap penyebaran paham-paham radikal dan sikap intoleran (Trinil Dwi Turistiani, 2017).

Pendidikan agama Islam yang efektif juga akan menghasilkan masyarakat yang memiliki akhlak dan moral yang kokoh, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, serta menjunjung tinggi etika dalam berkomunikasi dan berinteraksi di dunia maya. Hal ini akan mencegah penyebaran konten-konten negatif seperti ujaran kebencian, hoaks, dan eksploitasi yang kerap merebak di era digital.

Dampak lain yang tak kalah penting adalah terbentuknya masyarakat yang kritis dan mampu

melakukan ijtihad dalam menyikapi isu-isu kontemporer (Holid et al., 2023). Pendidikan agama Islam akan memupuk semangat untuk senantiasa berinovasi dalam memanfaatkan teknologi digital demi kemaslahatan umat dan kemajuan peradaban Islam. Dengan demikian, pendidikan agama Islam memiliki peran sentral dalam menciptakan masyarakat digital yang beradab, moderat, dan tetap berpijak pada nilai-nilai luhur Islam. Pendidikan agama Islam memiliki dampak yang signifikan dalam masyarakat digital. Berikut adalah beberapa dampak penting yang dapat disoroti:

Pembentukan Karakter dan Moralitas

Pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda di era digital. Nilai-nilai agama seperti kejujuran, integritas, dan rasa hormat kepada orang lain dapat menjadi pedoman dalam berinteraksi di dunia maya yang seringkali rentan terhadap perilaku negatif seperti *cyberbullying*, penyebaran informasi palsu, dan eksploitasi digital.

Penanaman Identitas dan Jati Diri

Di tengah arus globalisasi dan pengaruh budaya asing yang kuat di era digital, pendidikan agama Islam berperan dalam menanamkan identitas dan jati diri umat Muslim. Ini membantu generasi muda untuk memahami dan menghayati ajaran-ajaran Islam serta memperkuat rasa kebanggaan terhadap warisan budaya dan tradisi mereka.

Penyebaran Nilai-Nilai Islam yang Progresif

Dengan memanfaatkan teknologi digital, pendidikan agama Islam dapat menyebarkan nilai-nilai Islam yang progresif, moderat, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini dapat membantu menangkal paham-paham ekstremis dan mempromosikan Islam yang ramah, damai, dan toleran di masyarakat digital.

Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran

Pendidikan agama Islam dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan proses pembelajaran. Misalnya, menggunakan platform online, aplikasi pembelajaran interaktif, dan multimedia untuk menyampaikan materi agama secara lebih menarik dan efektif. Ini dapat membantu mengatasi tantangan dalam menyebarkan ilmu agama di era digital.

Menghadapi Tantangan Etika Digital

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam memberikan panduan etika dan moral dalam menghadapi tantangan di era digital. Hal ini mencakup isu-isu seperti privasi data, hak kekayaan intelektual, penggunaan media sosial yang bertanggung jawab, dan lain-lain. Pendekatan agama dapat memberikan perspektif yang seimbang dan bermakna dalam menghadapi persoalan-persoalan tersebut.

Membangun Jejaring dan Komunitas Muslim Digital

Dengan adanya teknologi digital, pendidikan agama Islam dapat memfasilitasi terbentuknya jejaring dan komunitas Muslim di dunia maya. Hal ini memungkinkan terjadinya pertukaran ilmu, diskusi, dan kolaborasi antar Muslim dari berbagai belahan dunia, sehingga memperkuat rasa persaudaraan dan solidaritas umat.

Dengan demikian, pendidikan agama Islam memiliki dampak yang signifikan dalam masyarakat digital, baik dalam membentuk karakter, menanamkan identitas, menyebarkan nilai-nilai progresif, memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran, memberikan panduan etika digital, serta membangun jejaring dan komunitas Muslim di dunia maya (Kasiyum, 2015).

Dengan demikian, pengaruh karya Yusuf Al-Qardhawi dalam pendidikan agama Islam pada era digital tidak hanya terbatas pada pembentukan pemahaman agama yang lebih baik, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam membentuk masyarakat yang lebih harmonis dan beradab. Dengan terus memanfaatkan teknologi dengan bijak dan menjaga nilai-nilai moral dan spiritualitas, pendidikan agama Islam dapat terus berperan sebagai pembawa kedamaian dan kesejahteraan bagi masyarakat dunia.

Dalam kesimpulan, pengaruh karya Yusuf Al-Qardhawi dalam pendidikan agama Islam pada era digital sangat penting. Ia telah membawa perubahan positif dalam cara pendidikan agama Islam disampaikan dan dipahami oleh masyarakat, terutama di era digital ini yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan terus memanfaatkan teknologi dengan bijak dan menjaga nilai-nilai moral dan spiritualitas, pendidikan agama Islam dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat global.

KESIMPULAN

Pengaruh karya Yusuf Al-Qardhawi dalam pendidikan agama Islam pada era digital sangat signifikan. Beliau telah berperan dalam memperbarui pendekatan pendidikan agama Islam dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Melalui inisiatifnya dalam menyebarkan pesan-pesan agama Islam melalui media online dan merumuskan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi, Yusuf Al-Qardhawi telah membawa perubahan positif dalam cara pendidikan agama Islam disampaikan dan dipahami oleh masyarakat.

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masyarakat yang tangguh dan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam di tengah gempuran era digital. Penguatan pendidikan agama menjadi krusial untuk membekali generasi muda dengan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam serta kemampuan menavigasi tantangan dunia digital dengan bijak.

Melalui pendidikan agama yang berkualitas, peserta didik akan dibekali literasi digital yang baik agar mampu menggunakan teknologi secara produktif sesuai tuntunan Islam. Selain itu, pendidikan agama berperan menanamkan prinsip moderasi (wasathiyah) kepada peserta didik sehingga terbentuk pribadi terbuka namun tetap berpegang pada ajaran Islam yang lurus di tengah derasnya informasi digital. Mereka akan menjadi penyeimbang dalam masyarakat yang rentan terpapar paham radikal dan intoleran.

Pendidikan agama Islam yang efektif menghasilkan masyarakat dengan akhlak kokoh, mampu membedakan baik-buruk, serta menjunjung etika berkomunikasi di maya. Hal ini mencegah

penyebaran konten negatif seperti ujaran kebencian dan hoaks. Dampak lainnya adalah terbentuknya masyarakat kritis yang mampu melakukan ijtihad dalam menyikapi isu kontemporer terkait teknologi digital demi kemaslahatan umat.

Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam memiliki peran sentral dalam menciptakan masyarakat digital yang beradab, moderat, mampu memanfaatkan teknologi secara positif, serta tetap berpijak pada nilai-nilai luhur Islam. Hal ini menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan era digital yang semakin *massif*.

Tantangan dan dampak negatif dari era digital juga telah ditanggapi dengan bijaksana oleh Yusuf Al-Qardhawi, yang telah menyediakan panduan dan arahan bagi umat Islam dalam menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pengaruh karya Yusuf Al-Qardhawi dalam pendidikan agama Islam pada era digital tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga berperan dalam membentuk masyarakat yang lebih harmonis dan beradab.

Sebagai kesimpulan, pengaruh karya Yusuf Al-Qardhawi dalam pendidikan agama Islam pada era digital telah membawa manfaat yang besar bagi umat Islam di seluruh dunia. Melalui inovasi, visi, dan komitmennya terhadap pendidikan agama Islam, beliau telah menjadi pionir dalam memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan ajaran agama Islam dan membentuk masyarakat yang lebih baik.

REFERENSI

- Azis, A., Husna, J., & Waharjani, W. (2022). "NILAI-NILAI PROFETIK SEPUTAR ETIKA PENDIDIK DALAM PEMBELAJARAN MENURUT YUSUF AL-QARDHAWI." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2). DOI: 10.21274/taalum.2022.10.2.220-248 (Azis et al., 2022: 1)
- Azisi, A. M., Noer, I. Z., & Qomaruddin, Moch. (2023). "Dinamika Peran Ikhwanul Muslimin dalam Dunia Pendidikan Islam di Qatar: Studi Pendekatan Sejarah." *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 11(01). DOI: 10.32520/al-afkar.v11i01.589 (Azisi et al., 2023: 1)
- Daulay, J. R., Khoiri, N., & Syahputera, A. (2022). "Zakat Produktif (Tinjauan Hukum Islam dalam Karya Prof. DR. Yusuf Al-Qardawi)." *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam*, 10(2). (Daulay et al., 2022: 1)
- Enny Puji Lestari. (2015). "Relevansi Pemikiran Ibnu Khaldun Pada Masa Kekinian." *ADZKIYA: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 3(1). (Lestari, 2015: 1)
- Ervina, E. (2021). "KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM AL-QUR'AN: REINTERPRETASI PEMIKIRAN M.QURAIISH SHIHAB TENTANG KONSEP AL-QAWWÂMAH DENGAN PERSPEKTIF QIRÂ'AH MUBÂDALAH." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2). (Ervina, 2021: 1)
- Fajriyah, L. (2022). "Konstruksi Interpretasi Q.S. Al-Ahzab Ayat 59 Menurut Syaikh Ramadhan Bouthi dan Dr. Yusuf Qardhawi." *Skripsi*. (Fajriyah, 2022: 1)
- Fitrah, M., & Hamka, S. (2022). "Pemikiran pendidikan Yusuf Al-Qardhawi dalam Kitab Al-'Aql Wa

- al-‘Ilm Fi Al-Qur’an.” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1). DOI: 10.32832/tawazun.v15i1.6843 (Fitrah & Hamka, 2022: 1)
- Fitria, N. (2017). "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona dan Yusuf Qardhawi (Studi Komparatif tentang Metode, Strategi dan Konten)." Tesis, 34(11). (Fitria, 2017: 1)
- Holid, S., Nahar, S., & OK, A. H. (2023). The Purpose of Islamic Education in Kitab Al-Uşûl as-Şalâsah by Shaikh Muhammad At-Tamîmiy. *Edukasi Islami ...*, 1339–1348. <https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/6076%0Ahttps://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/viewFile/6076/2173>
- Kasiyum, S. (2015). "JURNAL PENA INDONESIA (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya." *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1). (Kasiyum, 2015: 1)
- Kusnadi, K. (2016). "Perspektif Yusuf Al-Qardhawi dan Fazlu Rahman tentang Ijtihad." *Al-Qisthu: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Hukum*, 14(2). DOI: 10.32694/010270 (Kusnadi, 2016: 1)
- Makki, H., & Ansari. (2022). "Perspektif Ekonomi Islam Sebagai Kebangkitan Sumber Saya Kehidupan Bangsa dan Negara (Studi Pemikiran Muhammad Nejatullah Siddiqi dan Dr. Yusuf Qardawi)." *AL-ASHLAH: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam*, 1(1). (Makki & Ansari, 2022: 1)
- Muhyiddin Khotib, A. (2019). "Efektivitas Pengelolaan Zakat Melalui Dana Alokasi Khusus dalam APBN." *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 3(2). DOI: 10.35316/istidlal.v3i2.159 (Khotib, 2019: 1)
- Qardhawi, Y. Al. (1994). "Karakteristik Islam : Kajian Analitik." *Jurnal Penyuluhan*, 3(2). (Qardhawi, 1994: 1)
- Rodafi, Z., Humaidi, H., & Sugiarto, F. (2022). "ANALISIS KOMPARATIF METODOLOGI KH. HASYIM ASY’ARI DENGAN SYAIKH YUSUF AL-QARDHAWI TERHADAP INTERPRETASI HADIS DAN RELEVANSINYA DI ERA 4.0." *Istinbath*, 21(1). DOI: 10.20414/ijhi.v21i1.489 (Rodafi et al., 2022: 1)
- Saepuddin, Ulya nasri, & Nurdiyah. (2016). "Konvergensi Pemikiran Yusuf al-Qardhawi dan Fazlur Rahman dalam Hukum Ekonomi Syariah dan Pendidikan Islam: Sebuah Kajian Komparatif." *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1). (Saepuddin et al., 2016: 1)
- Samsudin, S., Nasor, M., & Masykur, R. (2023). "Analisis Moderasi Beragama Perspektif Yusuf Al-Qardhawi dan M. Quraish Shihab Serta Relevansinya terhadap Pendidikan Islam." *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5). DOI: 10.54371/jiip.v6i5.2005 (Samsudin et al., 2023: 1)
- Sayuti, W. (2020). "Memahami Konsep Dasar dan Lingkup Kajian." *Ilmu Pendidikan Islam*. (Sayuti, 2020: 1)
- Sholihin, S. (2021). "Hermeneutika As-Sunah Yusuf Qardhawi." *An-Nuur*, 11(1). DOI: 10.58403/annuur.v11i1.14 (Sholihin, 2021: 1)
- Sumarno, O. : (2016). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta

Didik. *Sumarno Jurnal Al Lubab*.

Syahputra, E. B. (2023). Manajemen Pembelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 20–29.

Turistiani, T. D. (2017). "JURNAL PENA INDONESIA (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya." *Jurnal Pena Indonesia*, 3(2). (Turistiani, 2017: 1)